

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dijalankan di SDIT Masyithah Bukittinggi tepatnya di Jl. Prof. Dr. Hamka, Bukittinggi, Sumatra Barat. Pemilihan SDIT Masyithah Bukittinggi sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan swasta berbasis yayasan yang menerima dan mengelola Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga relevan untuk dianalisis dari segi pengendalian internal atas pengelolaan dana BOS. Riset ini dijalankan dari bulan Maret 2025 hingga Juli 2025.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2020) metode ini mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Data yang digunakan berbentuk kalimat, kata kata, gambar, atau objek yang diamati secara langsung, bukan dalam bentuk data statistik. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menggali pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai fenomena sosial, budaya, perilaku, atau peristiwa dalam lingkungan aslinya.

Sesuai dengan gagasan Sugiyono, proses pengumpulan data akan dilakukan secara intensif dan mendalam, menjadikan peneliti sebagai alat utama yang melibatkan diri tanpa perantara terhadap subjek penelitian lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkelanjutan demi mendapatkan gambaran yang utuh.

Dalam riset ini memakai pendekatan kualitatif lebih tepatnya berjenis studi kasus. Menurut Assyakurrohim et al. (2023) mengatakan, metode studi kasus ialah penelurusan mendalam terhadap sistem terikat ataupun beberapa kasus dalam rentang waktu tertentu. Pengumpulan data dilakukan secara intensif dari banyaknya sumber informasi yang kaya dalam konteksnya. Sistem terikat ini terbatas waktu serta lokasi, dan fenomena yang diteliti bisa berupa program, peristiwa, aktivitas, ataupun individu. Singkatnya, studi kasus adalah penelitian yang menggali secara mendalam suatu fenomena dalam konteks waktu dan kegiatan tertentu, melalui pengumpulan informasi yang rinci dan mendalam selama periode waktu tertentu. Sementara itu, studi kasus dipilih karena penelitian ini hanya berfokuskan pada satu objek atau lokasi tertentu, yaitu SDIT Masyithah Bukittinggi, yang menjadi penerima dana BOS.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri dan mengeksplorasi secara menyeluruh bagaimana pengendalian internal dijalankan di sekolah ini, terutama jika dikaitkan dengan lima komponen utama dalam kerangka kerja COSO. Melalui pemakaian pendekatan ini, harapannya bisa diperoleh wawasan yang utuh dan kontekstual mengenai praktik pengelolaan dana BOS di lingkungan sekolah. Tahapan setelah data terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi:

- 1) Data hasil wawancara dan dokumentasi dikodekan berdasarkan lima komponen dalam kerangka COSO.
- 2) Setiap informasi yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan komponen COSO yang relevan, untuk memudahkan analisis.

- 3) Data dianalisis secara deskriptif dan naratif untuk memahami konteks serta praktik pengendalian internal yang berlangsung di sekolah.
- 4) Validasi data dilakukan dengan konfirmasi silang antara hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi guna meningkatkan keabsahan temuan.
- 5) Hasil dari proses analisis digunakan untuk merumuskan temuan utama penelitian dan menyusun rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah.

C. Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada riset ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Menurut Sulung & Muspawi (2024) mengatakan, data primer ialah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, seperti responden atau informan, melalui wawancara, observasi yang secara langsung berkaitan dengan topik penelitian. Data primer di riset ini ialah informasi yang didapat langsung dari beberapa pihak yang punya tanggung jawab dalam pengelolaan dana BOS di sekolah (Sutrisno et al., 2021).

Data ini dikumpulkan lewat tanya jawab dengan kepala sekolah serta bendahara BOS di SDIT Masyithah Bukittinggi, yang memberikan penjelasan mengenai proses kelola dana BOS, serta sistem pengendalian internal yang diterapkan di lingkungan sekolah berdasarkan COSO.

2) Data sekunder

Menurut Sulung & Muspawi (2024) data sekunder ialah informasi yang didapat dari sumber yang tersedia sebelumnya yang pengumpulannya bukan oleh peneliti langsung tetapi oleh pihak lain. Data sekunder di riset ini didapat dari berbagai dokumen administrasi dan laporan internal sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS.

Dokumen dokumen ini memberikan gambaran mengenai kebijakan internal, rencana kegiatan, serta pelaksanaan dan pelaporan keuangan yang berlangsung di sekolah. Informasi dari data sekunder ini digunakan untuk mendukung hasil wawancara, serta memberikan konteks tambahan terhadap sistem yang sedang dianalisis (Sutrisno et al., 2021).

Dokumen tersebut mencakup RKAS, laporan realisasi anggaran dana BOS, buku kas umum, dokumen pertanggungjawaban keuangan BOS, struktur organisasi tim pengelola BOS, serta notulensi rapat dan laporan evaluasi BOS. Dokumen ini mendukung hasil wawancara dan memberikan gambaran nyata mengenai sistem pengelolaan dan pengendalian dana BOS di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan penting untuk memperoleh data yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2020) terdapat tiga teknik utama yang digunakan, yaitu wawancara dan dokumentasi.

1) Wawancara

Menurut Sugiyono (2020) mengatakan, wawancara ialah cara efektif untuk menelaah lebih dalam pandangan, serta pemahaman informan terhadap fenomena yang sedang diteliti dengan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber melalui tanya jawab, entah secara terstruktur ataupun tidak terstruktur sesuai kebutuhan peneliti.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa pihak sekolah yang dianggap memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana BOS. Wawancara bersifat semi terstruktur, yang artinya peneliti membawa daftar pertanyaan sebagai panduan, tetapi tetap terbuka terhadap informasi tambahan yang mungkin muncul selama proses berlangsung. Wawancara dilakukan dengan tatap muka dengan kepala sekolah, bendahara BOS. Narasumber dalam wawancara difokuskan pada bagaimana dana BOS digunakan, bagaimana prosedur pengelolaannya, serta sejauh mana penerapan komponen pengendalian internal menurut Kerangka kerja COSO dijalankan sekolah.

Tabel 3. 1 Jadwal wawancara dan penyusunan

Minggu Ke	Tanggal	Kegiatan	Narasumber	Tujuan/Topik
Minggu 1	3-7 Maret 2025	Observasi awal lingkungan sekolah	Bendahara BOS	Mengenali alur kerja, sistem keuangan dan pelaporan.
Minggu 2	10 dan 11 Maret 2025	Wawancara pendahulu	Kepala Sekolah	Sejarah dana BOS, latar belakang pengelolaan
Minggu 3	5 dan 6 Juni 2025	Wawancara mendalam	Bendahara BOS	Mengetahui proses penerimaan dan pengeluaran dana BOS
Minggu 4	9-13 Juni 2025	Dokumentasi dan konfirmasi dokumen	Bendahara BOS	Pemeriksaan RKAS, Buku kas umum, Laporan BOS
Minggu 5	23-24 Juni 2025	Konfirmasi dokumen	Bendaha BOS	Melihat kesesuaian dokumen dengan wawancara
Minggu 6	27 dan 30 Juni 2025	Wawancara tambahan/ triangulasi	Kepala sekolah dan Bendahara BOS	Validasi wawancara dan dokumen
Minggu 7	3 dan 4 Juli 2025	Pengumpulan sisa dokumen dan catatan		Pelengkap data laporan keuangan
Minggu 8	7-9 Juli 2025	Reduksi dan penyajian data		Pengkodean berdasarkan lima komponen COSO
Minggu 9	10-11 Juli 2025	Analisis data dan penarikan kesimpulan		Menganalisis efektivitas pengendalian dan tantangan pengendalian
Minggu 10	14- 16 Juli 2025	Menyusun hasil penelitian awal		Draft bab IV dan V

Sumber: Diolah Peneliti (2025)

2) Dokumentasi

Selain wawancara menurut Sugiyono (2020), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen tertulis, gambar, atau karya penting yang berkaitan dengan objek penelitian.

Peneliti juga mengumpulkan data lewat dokumen dokumen yang punya kaitan dengan bagaimana dana BOS dikelola. Dokumen ini berperan penting dalam mendukung dan memperkuat informasi yang diperoleh dari wawancara. Selain itu, dokumen dokumen tersebut menjadi bukti tertulis yang menunjukkan bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan di sekolah.

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Husnullai et al. (2024) keabsahan data merupakan tolok ukur kebenaran informasi dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas tidak diukur secara statistik seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan ditafsirkan secara kontekstual dengan mempertimbangkan makna, konsistensi, dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh dari interaksi langsung.

Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono (2020), salah satu teknik untuk menguji sah atau tidaknya data dalam riset kualitatif yakni triangulasi. triangulasi merupakan teknik memeriksa sah atau tidaknya lewat pemanfaatan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Pada riset kualitatif, triangulasi digunakan guna memperbaiki kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti. Sugiyono membagi triangulasi menjadi beberapa jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dijalankan dengan melakukan perbandingan serta pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat dari berbagai sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan

pembandingan hasil pengumpulan data dari wawancara dan dokumentasi. Apabila teknik itu memberi hasil kesimpulan yang sama atau selaras, maka data dianggap valid. Sementara itu triangulasi waktu dijalankan dengan pengumpulan data di saat yang tidak sama untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai triangulasi teknik, yaitu dengan melakukan pembandingan data yang didapat dari wawancara dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi yang diperoleh dari wawancara akan diperiksa kembali melalui dokumen sekolah. Dengan menggunakan triangulasi teknik ini, peneliti harapannya bisa diperoleh gambaran yang lebih objektif dan menghindari kecenderungan subjektif dari satu metode pengumpulan data saja, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya dan mendalam (Alfansyur & Mariyani, 2020).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), mengatakan, analisis data ialah proses penyusunan dan mengolah data yang sudah dikumpulkan agar bisa dipahami dan ditarik kesimpulannya. Proses ini melibatkan pengelompokan, pemilihan informasi penting, mencari pola, menyusun hubungan antar data, hingga akhirnya merumuskan makna dari data tersebut. Pada riset kualitatif ini, peneliti memakai model analisa data dari Miles dan Huberman Sugiyono (2020) , yang terdiri atas tiga tahap, yakni:

1) Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses awal untuk menyederhanakan data yang sudah dikumpulkan. Peneliti mulai memilah mana informasi yang penting

dan sesuai fokus penelitian, lalu merangkumnya. Tujuannya agar data yang tadinya banyak dan beragam menjadi lebih ringkas, terarah, dan mudah dianalisis. Misalnya, hanya data yang berhubungan dengan pengendalian internal dan dana BOS yang akan dipertahankan.

2) Penyajian Data

Setelah disaring, data yang penting tadi disusun dalam bentuk yang tidak sulit untuk memahaminya bentuknya bisa narasi, tabel, ataupun bagan. Penyajian ini mempermudah peneliti guna mencermati hubungan agar informasi dan memahami temuan secara lebih utuh. Dalam penelitian ini, data disajikan berdasarkan lima komponen pengendalian internal dalam Kerangka kerja COSO.

3) Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yakni menarik simpulan dari data yang sudah dianalisis. Awalnya, Kesimpulan bisa saja sifatnya sementara serta masih memungkinkan berubah kalau ada data baru yang muncul. Tapi seiring waktu dan pengumpulan data yang cukup, peneliti akan mulai menemukan pola yang konsisten dan menarik kesimpulan akhir yang bisa dipertanggungjawabkan.